

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN STRATEGI PQ4R KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI GEMBONGAN

THE IMPROVEMENT OF READING COMPREHENSION SKILLS THROUGH THE PQ4R STRATEGY

Oleh: Yessy Feriana Susandari, PGSD/PSD/FIP/Universitas Negeri Yogyakarta
yessy.feriana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi PQ4R. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas V. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman meningkat melalui penerapan strategi PQ4R. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih kondusif saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata juga meningkat dari 69,85 atau sebesar 30% pada pra tindakan menjadi 76,6 atau sebesar 55% pada siklus I dan 80,8 atau 85% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan membaca pemahaman, strategi PQ4R, siswa SD*

Abstract

This research aims at improving the students reading comprehension skill through the PQ4R strategy. This research type was classroom action research that be done collaboratively with the teacher of 5th grade. This research used Kemmis and Mc. Taggart model. This research subject were 20 student. The data collecting techniques used tests and observation. The data analysis used quantitative and qualitative descriptive. The research result show that reading comprehension skills improved through the implementation of PQ4R strategy. It is evidenced by the result of observation and the average value of reading comprehension skills. Observations result show that student conducive when participating in learning activities. The average value also increase from 69,85 or 30% on a pre-action be 76,6 or 55% in the first cycle and 80,8 or 85% in the second cycle.

keywords: reading comprehension skills, PQ4R strategy, elementary students

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:1) bahwa keterampilan berbahasa (*language skills*) mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan awal yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca.

Syafi'ie (Farida Rahim, 2008:13) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Kemudian membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Pembaca harus mampu berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif. Dengan demikian, pembaca dapat menilai bacaan. Kegiatan menilai menuntut kemampuan berpikir kritis.

Membaca akan menambah pengetahuan siswa. Membaca tidak hanya melafalkan bacaan saja, namun harus mengerti dan memahami isi bacaan. Membaca merupakan hal yang penting, karena membaca menjadi penunjang utama di semua mata pelajaran. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca. Keterampilan membaca dalam hal ini yaitu membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan suatu proses dalam memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, menyimpulkan bacaan, dan merefleksi hal-hal yang telah dibaca. Jika siswa tidak mampu membaca pemahaman dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan menerima informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik, maka diperlukan keterampilan membaca pemahaman yang baik pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman sangatlah penting dimiliki oleh setiap siswa agar dapat mengikuti pembelajaran.

Meskipun pembelajaran keterampilan membaca pemahaman memiliki peran penting, namun masih banyak dijumpai siswa SD yang hanya dapat membaca tanpa mengetahui dan memahami isi dari bacaan tersebut. Hal ini terjadi karena strategi yang digunakan untuk membaca pemahaman kurang tepat. Biasanya siswa hanya membaca teks dari awal hingga akhir dari suatu bacaan. Namun belum memahami isinya, maka siswa mengulangi bacaan tersebut hingga beberapa kali. Strategi

seperti ini kurang efektif digunakan dalam membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman menjadi kurang optimal, karena siswa kurang memperhatikan guru, asyik bermain sendiri dan ngobrol dengan teman sebangku. Sehingga perlu adanya perubahan strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca pemahaman.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri Gembongan Sentolo Kulon Progo, tahun ajaran 2015/2016 dalam pendidikan bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada ketentuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2006/2007. Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Gembongan masih rendah. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung hanya sedikit siswa yang dapat menceritakan kembali isi dari suatu bacaan dan tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Selain itu, ketika diberi soal tes membaca pemahaman secara tertulis, siswa tidak mengisi jawaban tersebut sesuai dengan harapan. Nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri Gembongan untuk membaca pemahaman baru mencapai 69,85 dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 90.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman tersebut dipengaruhi oleh faktor intelektual dan psikologis. Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, kemampuan guru dan siswa. Sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat dan kematangan

sosial (Lamb dan Arnold, 2011: 27). Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan asyik bermain sendiri. Sehingga guru perlu menggunakan strategi khusus untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa. Pada proses pembelajaran, siswa dalam membaca teks bacaan terlihat tidak serius, setelah selesai waktu untuk membaca, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Namun siswa belum memahami isi bacaan, maka siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga siswa harus membaca kembali bacaan hingga paham.

Permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena keterampilan membaca pemahaman sangatlah penting sebagai penunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas V SD Negeri Gembongan sepakat bahwa permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada persoalan keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah.

Permasalahan yang terjadi di SD Negeri Gembongan tersebut perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satunya yaitu perbaikan strategi membaca pemahaman agar siswa dapat memperhatikan guru dan lebih serius dalam membaca. Joni (Farida Rahim, 2008: 36) mengemukakan bahwa strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan strategi yang tepat akan meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi PQ4R. Strategi tersebut merupakan suatu strategi belajar yang meminta siswa untuk melakukan *Preview* (langkah pertama tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, tujuan umum dan rangkuman serta rumusan isi bacaan), *Question* (mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri), *Read* (tugas membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan pengecekan pada langkah kedua), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui), *Recite* (melakukan resitasi dengan mengingat kembali informasi yang dipelajari dan menjawab pertanyaan melalui suara nyaring), dan *Review* (mengulang kembali seluruh isi bacaan, bila perlu sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan) (Trianto, 2009: 151).

Puspitasari (2003) mengemukakan bahwa strategi PQ4R memiliki beberapa kelebihan yaitu tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran, mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya, dan dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Trianto (2009: 150) menjelaskan bahwa strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku pelajaran. Nur (Trianto, 2009: 153) menambahkan bahwa strategi PQ4R ini telah terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan dan dengan strategi ini dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama.

Melihat kelebihan strategi PQ4R dan melihat bahwa SD Negeri Gembongan kelas V dalam membaca pemahaman masih rendah maka, perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Sentolo Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Gembongan.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8

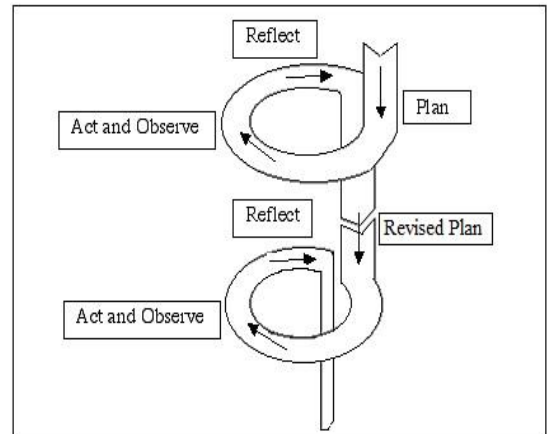
siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gembongan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari-Mei tahun pelajaran 2015/2016.

Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart, menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi).



Gambar 1. Model Kemmis dan Mc Taggart

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan tes.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan lembar tes penilaian membaca pemahaman.

Teknik Analisis Data

Analisis data berdasarkan data hasil observasi aktivitas belajar siswa. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari rerata/*mean* sedangkan analisis data kualitatif memaparkan data dalam bentuk kata-kata.

Indikator Keberhasilan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan peningkatan proses dan hasil keterampilan membaca pemahaman. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas V SD N Gembongan sebagai kolaborator sepakat untuk menentukan kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan. Kriteria keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari peningkatan proses pembelajaran setiap siklus. Sedangkan indikator keberhasilan dari segi hasil yang dapat dicapai siswa dalam penelitian ini adalah apabila keterampilan membaca pemahaman meningkat dari siklus I ke siklus II dengan 80% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 75 dan skor rata-rata siswa dalam keterampilan membaca pemahaman adalah ≥ 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan.. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan II, dapat diketahui:

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD Negeri Gembongan mengalami peningkatan dari kondisi awal. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada kondisi awal masih kurang kondusif dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa asyik bermain sendiri dan membuat gaduh. Terlebih lagi ketika kegiatan diskusi, siswa berkelompok diminta guru untuk mengerjakan soal LKS. Siswa justru tidak berdiskusi mengenai tugas yang diberikan guru melainkan hal lain di luar tugas. Sehingga, dalam mengerjakan LKS belum adanya kerja sama yang baik.

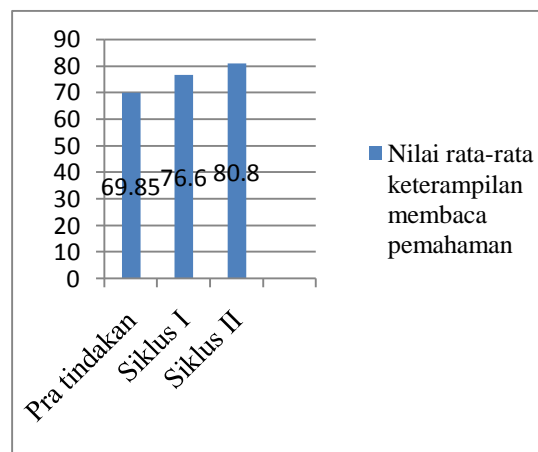
Pada siklus I, aktivitas siswa meningkat dari kondisi awal. Siswa sudah mulai kondusif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru saat pembelajaran. Ketika membaca pemahaman, siswa sudah mulai tenang dan cermat dalam membaca bahan bacaan. Sehingga sebagian siswa membaca pemahaman dengan baik.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada kondisi awal, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V baru mencapai 69,85 atau sebesar 30%. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 6 siswa dan 14 siswa tidak lulus KKM. Beberapa penyebabnya adalah suasana pembelajaran yang kurang kondusif, siswa tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, serta siswa asyik bermain sendiri, saat mengerjakan LKS kurang adanya kerja sama yang baik antara

kelompoknya, tidak adanya *reward* juga mempengaruhi tercapainya hasil belajar. Oleh karena itu perlu adanya sebuah tindakan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman tersebut.

Setelah dilakukan tindakan siklus I, keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari kondisi awal. Pada siklus I, keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula rata-ratanya 69,85 meningkat menjadi 76,6. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I meningkat dari 33% pada pra siklus menjadi 55% pada siklus I. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus I meningkat yaitu dari 90 menjadi 91,5. Pada siklus II, keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari siklus I. Ketuntasan pada siklus I yang semula 55% meningkat menjadi 85% dengan nilai tertinggi 98.625 dan nilai terendah 67.875. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal ada 17 siswa, sedangkan yang belum tuntas ada 3 siswa. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran menggunakan alat visual berupa gambar, sehingga lebih menarik bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 118) bahwa strategi guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir salah satunya menggunakan alat visual. Perbandingan nilai rata-rata membaca pemahaman dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Pada siklus I, keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang semula rata-ratanya 69,85 meningkat menjadi 76,6. Sementara persentase siswa yang telah mencapai rerata pada siklus I meningkat dari 33% pada pra siklus menjadi 55% pada siklus I.

Pada siklus II, keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari siklus I. Ketuntasan pada siklus I yang semula 55% meningkat menjadi 85% dengan nilai tertinggi 98.625 dan nilai terendah 67.875. Nilai rerata dari 76, 6 pada siklus I meningkat menjadi 80,8.

Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman tersebut adalah faktor psikologis siswa (motivasi dan minat) dan faktor eksternal yaitu media pembelajaran, *reward*. Pada siklus I, siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca karena guru memberikan motivasi dan manfaat mengenai membaca pemahaman. Pada siklus II, kegiatan pembelajaran menggunakan alat visual berupa

gambar, sehingga lebih menarik bagi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 118) bahwa strategi guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir salah satunya menggunakan alat visual. Selain itu, Kegiatan pembelajaran juga sudah kondusif, siswa mengikuti arahan dari guru, saat membaca bahan bacaan semua siswa membaca dengan tenang, dalam berdiskusi mengerjakan soal LKS pun bekerjasama dengan baik. Pada saat mengerjakan soal menyimpulkan isi bacaan, siswa sudah mengerjakan dengan runtut, dapat membuat paragraf simpulan dengan baik dan kalimat yang dibuat sudah lebih kohesif dan koheren.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan terdapat peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi PQ4R sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dilaksanakan dengan langkah-langkah: Siswa telah melakukan *preview*, siswa membaca teks bacaan dengan cepat dan selintas dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau ringkasan pada akhir suatu bacaan. *Question*, siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang terdapat pada teks bacaan. *Read*, Siswa membaca kembali, menanggapi dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya. *Reflect*, Siswa tidak sekedar menghafal tetapi memahami tentang isi teks bacaan tersebut

dihubungkan dengan hal-hal yang telah diketahuinya. *Recite*, siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengerjakan LKS, membuat intisari dari teks yang telah dibacanya. *Review*, Siswa maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Sebagian besar siswa sudah kondusif dan memperhatikan guru saat pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena adanya tindak lanjut yang dipersiapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu seperti guru mengarahkan siswa agar lebih kondusif dan memberikan *reward* berupa alat tulis. Penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gembongan, terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan peningkatan.

2. Penerapan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gembongan, terbukti pada kondisi awal siswa yang tuntas 30% atau sejumlah 6 siswa, pada siklus I, siswa yang tuntas 55% atau 11 siswa dan pada siklus II, siswa yang tuntas 85% atau 17 siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu (1) bagi guru kelas, sebaiknya dalam pembelajaran membaca pemahaman isi bacaan, guru menerapkan strategi belajar PQ4R agar dalam

membaca pemahaman bacaan dapat memperoleh pemahaman secara maksimal, (2) bagi sekolah hendaknya dapat mensosialisasikan hasil penelitian penerapan strategi PQ4R untuk membaca pemahaman pada semua mata pelajaran. Sehingga, untuk membaca pemahaman, semua pembelajaran dapat menerapkan strategi belajar PQ4R.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Puspitasari, R. P. (2003). *Strategi-strategi Belajar Materi Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Depdiknas.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.